

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut Classroom Action Research (CAR). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat.¹ Proses belajar mengajar dalam PTK mempunyai tujuan yaitu memperbaiki dan meningkatkan mutu praktek pembelajaran. Dalam PTK guru dapat mencoba gagasan-gagasan yang dapat di gunakan untuk perbaikan proses pembelajarannya dan juga dapat di lihat secara nyata pengaruh dari upaya tersebut.

Jenis penelitian PTK dipilih karena penelitian ini diadakan di dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi didalam kelas atau pada proses belajar mengajar.² Proses yang diamati meliputi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian, peneliti senantiasa terlibat hingga memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis dan mengumpulkan

¹ Hamzah B. Uno dkk, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 41

² Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: (Yrama Widya, 2010), hal. 12

data, kemudian menganalisis data tersebut dan berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Ebbut dalam Kunandar mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran³, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran dan meningkatkan kemampuan peserta didik.

PTK ini dilakukan secara mandiri oleh peneliti dalam praktik pembelajarannya, sehingga peneliti secara reflektif dapat menganalisis, mensintesis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK, peneliti dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajarannya sehingga lebih efektif⁴. Melaksanakan PTK harus mengacu pada desain penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan untuk mengetahui bentuk

³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2011), hal. 43

⁴ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 102

penerapan metode *think pair share* dalam meningkatkan prestasi belajar SKI peserta didik kelas V MI Raden Fatah Jemekajjn Ringinrejo Kediri.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas. Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah:⁵

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi dan kualitas pembelajaran dikelas
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas
3. Memberikan kesempatan kepada pendidik untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
4. Melakukan kesempatan kepada pendidik untuk melakukan pengkajian terhadap pembelajran yang dilakukan.

PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian lain, yaitu :

1. Situasional, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan, kongkret yang dihadapi guru dan siswa dikelas.⁶
2. Konstektual, artinya upaya pemecahan berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.
3. Kolaboratif, artinya partisipasi antara guru dan peserta didik dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran.
4. Self-reflective dan self-avaluative, artinya pelaksana pelaku tindakan serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai.

⁵ Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara 2009), hal. 8

⁶ Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 3

5. Fleksibel, artinya memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.
6. Masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.⁷
7. Peneliti tindakan kelas dapat dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi belajar mengajar.

Pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa melakukan apa, kapan, dimana, dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi daninterpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi. ⁸Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian dengan model yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilaluinya, yaitu:⁹

1. Perencanaan (*Planning*). Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan (*Acting*). Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.

⁷ Hamzah B.Uno dkk, *Menjadi Peneliti yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal 41

⁸ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan ...*, hal. 9

⁹ *Ibid*, hal. 16-19

3. Pengamatan (*Observing*). Tahap ketiga ini, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.
4. Refleksi (*Reflecting*). Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan, jika penelitian ini kolaboratif.

PTK yang digunakan adalah PTK partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung didalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian, peneliti senantiasa terlibat. Selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data yang kemudian menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.¹⁰

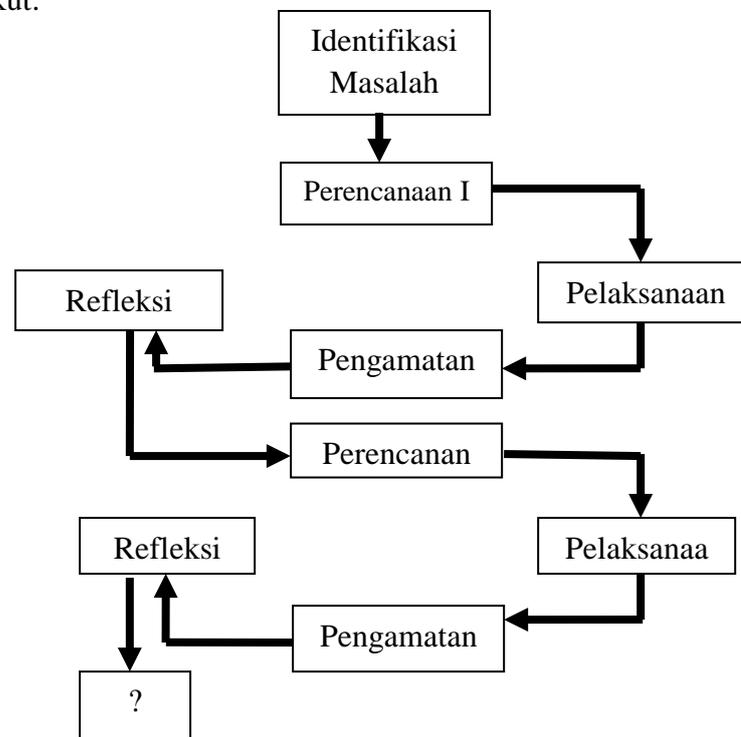
Desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:

1. Perencanaan (*plan*).
2. Melaksanakan tindakan (*act*).
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan

¹⁰Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah...*, 11

4. Mengadakan refleksi / analisis (*reflection*).

Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:¹¹



Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart

Gambar diatas menunjukkan bahwa pada tahap pertama yang harus dilakukan dalam PTK adalah rencana awal (plan) yang didalamnya terdapat rencana dari setiap siklus meliputi RPP, model pembelajaran, media dan materi pembelajaran. Tahap kedua adalah tindakan (action), tindakan dalam PTK yaitu melaksanakan pembelajaran materi Fatkhu Makkah sesuai dengan rencana pembelajaran. Tahap ketiga melaksanakan pengamatan (*observe*) yaitu pengamatan yang dilakukan di dalam kelas. Mengamati kejadian dan situasi di dalam proses pembelajaran, kemudian mencatat hal-hal yang terjadi

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), hal. 137

di dalam kelas. Tahap keempat adalah refleksi (reflect) yaitu tahapan dimana guru melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran yang dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan rencana yang direvisi (revised plan) yaitu guru membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama kemudian dilanjutkan dengan tindakan, observasi, dan refleksi.

Rancangan penelitian dari tindakan ini adalah rancangan penelitian kolaborasi.¹² Dalam penelitian kolaborasi ini, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti yang akan proses pembelajaran dan pihak yang melakukan pengamatan terhadap proses berlangsungnya pembelajaran yaitu guru mata pelajaran SKI dan teman sejawat. Untuk mengatasi suatu masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus dua dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus satu. Siklus tiga dilaksanakan karena siklus dua belum mengatasi masalah.

Dengan memahami dan mencoba melaksanakan penelitian tindakan kelas diharapkan kemampuan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul di dalam kelas. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas diharapkan dapat meningkatkan kualitas profesi pendidik dan meningkatkan kualitas pendidikan.

¹² *Ibid.*, hal. 17

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Raden Fatah Jemekan Ringinrejo Kediri dengan mengambilmata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) khususnya dalam pokok bahasan Kemenangan di Kota Makkah. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah atas beberapa pertimbangan yaitu:

- a. Kepala madrasah dan para guru di MI Raden Fatah Jemekan Ringinrejo Kediri cukup terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas, seperti kurikulum, metode, model, strategi dan media.
- b. Pada pembelajaran SKI di MI Raden Fatah Jemekan Ringinrejo Kediri belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*
- c. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan dalam menyampaikan materi mayoritas didominasi oleh guru sehingga pembelajaran membosankan dan peserta didik kurang aktif.
- d. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam KKMnya ialah 70, sedangkan rata-rata nilai peserta didik kurang dari KKM

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Raden Fatah Jemekan Ringinrejo Kediri pada semester 1, tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah peserta didik 18 dengan rincian 8 laki-laki dan 10 perempuan. Pemilihan peserta didik kelas V karena kelas V merupakan

tahapan perkembangan berfikir konkrit yang semakin luas, rasa ingin tahu yang tinggi, peserta didik juga memiliki minat belajar yang tinggi. Hal ini membutuhkan sebuah sarana yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar menjadi meningkat.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti sebagai instrument utama yang dimaksudkan adalah penulis bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian. Karena peneliti bertanggungjawab atas semua hasil penelitian yang diperoleh. Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data lalu menganalisis data, serta menarik kesimpulan dan membuat hasil laporan.

Dalam melakukan penelitian, peneliti bekerja sama dengan guru bidang studi SKI mengenai pengalaman mengajar mata pelajaran SKI di MI Raden Fatah Jemekan Ringinrejo Kediri. Sebagai pemberi tindakan pada penelitian ini, maka peneliti sebagai pendidik, membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara, mengumpulkan data dan

menganalisis data. Guru SKI dan teman sejawat membantu peneliti saat melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu obyek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode/instrumen pengumpulan data.¹³ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian.¹⁴ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti. Tes ini diberikan pada awal sebelum tindakan dan tes dan tes setelah adanya tindakan penelitian.
- b. Hasil wawancara, wawancara dilakukan antara peneliti dengan peserta didik dan peneliti dengan pendidik yang digunakan untuk memperoleh suatu gambaran terhadap minat belajar dan pemahaman tentang materi yang telah disampaikan
- c. Hasil observasi, yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat atau guru kelas di Madrasah tersebut terhadap aktivitas praktisi dan peserta

¹³ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Fokus Groups: Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 8

¹⁴ Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 80

didik dengan menggunakan lembar pengamatan yang disediakan oleh peneliti

- d. Catatan lapangan yang berisikan pelaksanaan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data tersebut dapat diperoleh.¹⁵ Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data yang diperoleh tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Raden Fatah Jemekan Ringinrejo Kediri tahun ajaran 2016/2017. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik yang diperoleh dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan model *think pair share* (TPS).
- b. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain yaitu data pendukung dalam penelitian ini Kepala Madrasah dan administrasi MI Raden Fatah Jemekan Ringinrejo Kediri. Jenis data sekunder yang

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 107

digunakan dalam penelitian ini adalah: aktivitas, tempat atau lokasi, dokumentasi atau arsip.

Sumber data primer dan sekunder diharapkan dapat membantu mengungkap data yang diharapkan. Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah seluruh peserta didik kelas V MI Raden Fatah Jemekan Ringinrejo Kediri, khususnya data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan data tentang hasil belajar siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data penelitian, teknik yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau alat bantuan.¹⁶ Dalam penelitian ini, observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta menjaring data aktifitas peserta didik.

¹⁶ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 25

Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta menjangkau data aktivitas peserta didik. Jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah peneliti telah mengetahui aspek atau aktivitas, karena pada pengamatan dan instrumen yang digunakan.¹⁷ Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru dengan menggunakan lembar observasi. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi. Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan dapat ditentukan didasarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Taraf Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 - 100%	A	4	Sangat Baik
76 - 85%	B	3	Baik
60 - 75%	C	2	Cukup
55 - 59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang Sekali

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi terkait proses pelaksanaan tindakan terhadap seberapa jauh efek tindakan yang diberikan. Apakah tindakan tersebut telah memberikan hasil ataukah belum. Selain itu, wawancara juga dapat digunakan untuk

¹⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2011), hal. 141

mendapatkan data tentang implementasi pembelajaran dalam dengan menerapkan model *Think Pair and Share* .

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran dan peserta didik kelas V MI Raden Fatah Jemekan, Ringinrejo, Kediri. Bagi guru mata pelajaran SKI kelas V wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Adapun instrument wawancara sebagaimana terlampir.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku yang ada.¹⁸ Data-data yang diperiksa dan dicatat adalah terkait dengan variabel yang akan diteliti. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumentasi, dokumentasi dapat berupa secarik kertas yang berisi tulisan mengenai kenyataan, bukti, ataupun informasi, dapat pula berupa foto, pita-kaset, atau pula recording, slide, mikro film dan film.

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin saat-saat tertentu diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi belajar¹⁹. Adapun instrument dokumentasi sebagaimana terlampir.

4. Tes

Pengertian tes sebagai metode pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²⁰ Teks digunakan sebagai salah satu instrumen untuk pengumpulan data dalam pengukuran hasil tindakan penelitian terutama terkait hasil tindakan pada ranah kognitif. Oleh karena itu, tes yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah tes tulis menggunakan tes essay, pilihan ganda dan sebagainya dengan mempertimbangkan jenjang kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Dalam penelitian ini tes diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang pokok bahasan Kemenangan di Kota Makkah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik kelas V. Tes yang digunakan adalah soal objektif

¹⁹ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 90

²⁰*Ibid*, hal. 89

dan subjektif yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini kemudian akan diproses untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode *think pair share*. Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

a. *Pre Test* (Tes Awal)

Tes awal dilakukan bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan. *Pre Test* ini mempunyai banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu *Pre Test* memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran.

b. *Post Test* (Tes Akhir)

Tes akhir yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tes ini diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil test, baik pre test maupun post test pada proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) digunakan rumus percentages correction sebagai berikut:

$$S = \frac{N}{R} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari test yang bersangkutan

100: Bilangan tetap²¹

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²² Catatan itu berguna hanya sebagai alat perantara yaitu antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium dan diraba dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan. Catatan itu baru dirubah ke dalam catatan yang lengkap dan dinamakan catatan lapangan.²³ Sumber informasi penelitian ini adalah catatan lapangan (field note) yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi.

²¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

²² *Ibid*, hal. 209

²³ Lexy Moleong J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), hal. 208

Berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan peserta didik, hubungan interaksi guru dan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik, mungkin juga hubungan orang tua dengan peserta didik, iklim sekolah, leadership kepala sekolah, demikian pula kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi, semuanya dapat kembali dari catatan lapangan ini. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkap data yang tidak terekam dalam instrument pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁴ Dalam PTK ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Menurut Miles dan Huberman dalam Rochiati menyatakan bahwa model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah secara bergantian

²⁴*Ibid*, hal. 248

berlangsung sejak awal. Jadi, analisis data yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas dilakukan sejak awal orientasi lapangan.²⁵

Beranjak dari pendapat diatas, maka peneltian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu:²⁶

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dn pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.²⁷ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pada tahap reduksi data peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran kooperatif *think pair share* serta mereduksi data-data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang direduksi adalah tes yang berkaitan dengan materi sumber daya alam dan lingkungan, wawancara dengan peserta didik, dan guru SKI kelas V MI Raden Fatah, Jemekan, Ringinrejo, Kediri.

²⁵ Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 139

²⁶ Ibid, 139

²⁷ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti...*, hal. 29

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Data-data yang disajikan adalah data-data hasil tes awal, angket, wawancara, observasi, dan catatan lapangan yang dilakukan di MI Raden Fatah Jemekan Ringinrejo Kediri.

Dari hasil reduksi, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang:

- a. Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan
- b. Perlunya perubahan tindakan
- c. Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat
- d. Anggapan peneliti, temna sejawat dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan
- e. Kendala dan pemecahan

3. Penarikan Kesimpulan (*Conduision Drawing*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian masih perlu diuji kebenarannya, kekokohnya dan kesesuaian makna-makna yang muncul dari data. Pada tahap penarikan kesimpulan ini

kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini menangkap penarikan makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat maka perlu adanya verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini digunakan dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari 10 cara yang dikembangkan Moleong yaitu:²⁸

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di SDI Tanjungsari Sukorejo Kota Blitar. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

2. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu²⁹. Dalam penelitian ini triangulasi yang akan digunakan adalah (1).Membandingkan data yang

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ...*, hal. 326

²⁹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya : Elkaf, 2006), hal.

diperoleh dengan hasil konfirmasi kepada wali kelas sebagai sumber lain tentang kemampuan akademik yang dimiliki oleh subjek penelitian pada pokok bahasan lain; (2).Membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai tingkah laku peserta didik dan guru pada saat penyampaian materi; (3).Membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara.

3. Pengecekan Teman Sejawat Melalui Diskusi

Pengecekan sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat 65 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Presentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa:

“Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.”³⁰

Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ produk.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru dan peserta didik pada proses pembelajaran mencapai 75% . Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari prosentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi guru/peneliti dan peserta didik. Untuk menghitung observasi aktivitas guru/peneliti dan peserta didik, peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$\text{Prosentase keberhasilan tindakan} = \frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Jumlah skor}} 100\%$$

³⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 10

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 - 100%	A	4	Sangat Baik
76 - 85%	B	3	Baik
60 - 75%	C	2	Cukup
55 - 59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang Sekali

2. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah jika 75% dari peserta didik telah mencapai nilai ≥ 65 dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan tuntas. Hal ini didasarkan pada kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 75% dari jumlah peserta didik mendapatkan nilai 65. Penetapan nilai 65 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru mata pelajaran SKI kelas V dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan MI Raden Fatah Jemekan Ringinrejo Kediri.

KKM setiap mata pelajaran pada setiap kelas tidak sama tergantung pada kompleksitas KD, daya dukung, dan potensi peserta didik. Begitu pun juga dengan setiap kelas, tidak sama dan ditentukan oleh masing-masing guru kelas.³¹

³¹www.sekolahdasar.net, diakses pada tanggal 8 Februari 2017

Tabel 3.4 Penghitungan KKM

No.	Kompetensi Dasar	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake	KKM
1.	Mengetahui sebab-sebab terjadinya Fatkhu Makkah	55	66	67	62,67
2.	Memahami ar-cara Rasulullah dalam menghindari pertumpahan darah dengan kaum kafir Quraisy dalam peristiwa Fatkhu Makkah	68	83	53	68
KKM				65,35	

Tabel 3.5 Kriteria dan Skala Penilaian KKM

Aspek yang dianalisis	Tinggi	Sedang	Rendah
Kompleksitas	<65	65-79	80-100
Daya Dukung	80-100	65-79	<65
Intake	80-100	65-79	<65

KKM yang diperoleh berdasarkan perhitungan diatas yaitu 65,35 yang dapat dibulatkan menjadi 65. KKM ini digunakan peneliti sebagai barometer keberhasilan belajar. Adapun KKM mata pelajaran SKI tersebut sebagaimana terlampir.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Ada dua tahap kegiatan yang disajikan yaitu kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan. Kegiatan pelaksanaan tindakan meliputi 4 tahapan seperti yang dikemukakan Kemmis & Mc. Taggart adalah sebagai

berikut; 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan, 3) tahap pengamatan, 4) tahap refleksi.³²

1. Tahap Pendahuluan (Pra Tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tahap pendahuluan. Adapun kegiatan yang harus dilakukan peneliti adalah:

- a. Melakukan dialog dengan kepala madrasah mengenai penelitian yang akan dilakukan
- b. Melakukan dialog dengan pendidik/guru mata pelajaran kelas V MI Raden Fatah Jenekan Ringinrejo Kediri mengenai penerapan metode *Think Pair and Share* .
- c. Melakukan dialog dengan peserta didik kelas V MI Raden Fatah mengenai hambatan belajar .
- d. Menentukan sumber data
- e. Menentukan subyek penelitian
- f. Membuat tes awal dan melaksanakan tes tersebut

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, berisi uraian kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan skenario yang telah dikembangkan pada kegiatan perencanaan. Kegiatan ini harus sesuai dengan hakikat teori yang mendasari strategi pembelajaran.

³² Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*, (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2010), hal. 30

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukann diantaranya:

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- 2) Menentukan tujuan pembelajaran,
- 3) Menyiapkan materi yang diajarkan, mempersiapkan media kartu untuk memperlancar proses pembelajaran
- 4) Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar ketika mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode *think pair share*

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana tindakan yang dibuat. Tindakan yang dilakukan adalah :

- 1) Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP.
- 2) Peneliti melaksanakan pengamatan dengan lembar observasi.
- 3) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi dengan pemberian soal.
- 4) Peneliti melakukan analisis terhadap hasil tindakan dan diskusi dengan teman sejawat.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersama dengan pelaksanaan proses pembelajaran atau tindakan.

- 1) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti.
- 2) Pelaksanaan proses belajar mengajar

3) Hasil pembelajaran berupa kemampuan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu penelitian tindakan selanjutnya ditentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik
- 2) Menganalisa wawancara
- 3) Menganalisa lembar observasi peserta didik
- 4) Menganalisa lembar observasi penelitian

Hasil analisa tersebut, peneliti akan melakukan refleksi diri yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriterianya sudah tercapai ataukah belum. Jika sudah tercapai maka penelitian dapat dihentikan. Jika belum berhasil maka siklus akan diulang dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.